

**IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DI MA. ALI MAKSUM KRAPYAK BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**Umi Syarifah Balqis
NIM 05470071**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Syarifah Balqis
NIM : 05470071
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

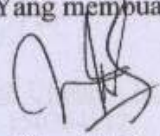
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 06 April 2009



Yang membuat


Umi Syarifah Balqis
NIM. 05470071



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Umi Syarifah Balqis
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umi Syarifah Balqis
NIM : 05470071
Judul Skripsi : Peran Teknologi Informasi Dalam Memajukan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Pada MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta)
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 April 2009
Pembimbing

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Umi Syarifah Balqis

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberi arahan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Umi Syarifah Balqis
NIM : 05470071
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah
Di MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 April 2009
Konsultan,



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP.150264112



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I/DT/PP.01/25/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Syarifah Balqis

NIM : 05470071

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu, 15 April 2009

Nilai munaqosyah : A / B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264112

Penguji I

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 150 223 092

Penguji II

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031



Yogyakarta, 28 April 2009
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150 240 526

MOTTO

*“Dengan Menguasai Teknologi Informasi, Seseorang
Akan Menguasai Dunia.”*

Sumber: www.Google.com, *Keutamaan Teknologi Informasi*, Yogyakarta, 2009.

PERSEMBAHAN



*Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:
Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

ABSTRAKSI

Umi Syarifah Balqis, “Peran Teknologi Informasi Dalam Memajukan Manajemen Berbasis Sekolah (Study Pada MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta)”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah pada MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, serta untuk mengetahui kunci utama yang mendukung TI untuk dijadikan asset lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap dunia Islam, khususnya dunia pendidikan tentang sejauh mana peran teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah yang ada di sekolah. Objek penelitian adalah Kepala MA, sebagian siswa MA Ali Maksum berjumlah 10 orang, guru mata pelajaran TIK, 2 orang tenaga ahli, dan tenaga kependidikan yang ada di MA Ali Maksum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Alasan pemilihan menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendiskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Observasi, wawancara, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam penerapan teknologi informasi di Madrasah Aliyah Ali MAksum sudah baik dan sudah menggunakan teknologi informasi yang modern, misalnya seperangkat computer yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet. (2) Penerapan teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum meliputi: penggunaan TIK dalam manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen kesiswaan, serta dalam proses pembelajaran TIK maupun program bahasa. (3) Penerapan teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum, pengaruhnya sangat besar. Sebab dapat meningkatkan kinerja para karyawan, lebih efisien, dan lebih efektif. Hal ini dilihat dari hasil kerja dengan menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan tenaga manusia, lebih cepat dan lebih akurat. Sehingga banyak masyarakat ataupun orang tua siswa yang memasukkan putra putri mereka ke sekolah yang sudah dilengkapi dengan teknologi informasi dan dengan biaya pendidikan yang relatif terjangkau.

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi kepala madrasah untuk lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat diterapkan dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, serta dengan mempertimbangkan factor penghambat, saran yang ada, keuntungan setelah menggunakan TIK ini.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى تفرد بالعز والجلال وتوحد بالكبريا والكمال أحمدہ على كل حال حمدا يقابل نعمه ويدافع نقمه ويساوى زيادة نعمه فى الحال والمال واشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له دو المن والاقضال وأشهد أن محمدا عبده ورسوله المئقد من الضلال والداعى إلى أشرف الخصال ومبين الحرام من الحلال صلى الله عليه وسلم وعلى أصحابه وآله خير آل أما بعد.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Taufik, hidayah dan Rahmat-Nya. Shalawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani study program Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D. dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani study program Strata Satu Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan

4. Bapak Prof. DR. Abd. Munir Mulkhan, SU., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan kepada penulis.
5. Bapak Drs. KH. Asyhari Abdullah Thamrin, selaku Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.
6. Bapak KH. Dalhar Munawir dan keluarga, atas do'a dan bimbingannya selama penulis menuntut ilmu di PP. Almunawwir komplek Nurussalam Putri Krapyak Bantul Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan adik-adikku Isna dan Anis yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
9. Para pengurus dan semua santri Pondok Pesantren Nurussalam Putri krapyak Yogyakarta (Ula, Kifa, Irtifa, Wafa, Novi, Inok, Hilda, Fiqoh, Wati, Nia, Lia Rob, dkk) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
10. Semua teman-teman KI-1 dan KI-2 angkatan 2005, yang telah memberikan motivasi dan doanya serta semua kenangan manis yang telah kita lalui bersama.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2009

Penyusun

Umi Syarifah Balqis
NIM. 05470071

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Landasan Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II. GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	43
B. Sejarah Singkat.....	44

C. Dasar dan Tujuan MA Ali Maksum.....	47
D. Lembaga-Lembaga Yayasan Ali Maksum.....	49
E. Kepengurusan Yayasan.....	52
F. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan, Pendidikan dan Pengajaran, Fasilitas, Prestasi.....	67
 BAB III. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK BANTUL	
A. Penerapan Teknologi Informasi di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.....	84
B. Urgensi Teknologi Informasi Bagi Pembelajaran Siswa MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.....	93
C. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.....	98
D. Dampak Penerapan Teknologi Informasi di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.....	119
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	126
C. Kata Penutup.....	126
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Struktur Personalia MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun 2008/2009.....	56
TABEL 2	: Struktur Organisasi Komite MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta Tahun 2008/2009.....	65
TABEL 3	: Keadaan Siswa-Siswi MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun 2008/2009.....	68
TABEL 4	: Data Guru MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta Tahun 2008/2009.....	70
TABEL 5	: Daftar Nama Guru dan Bidang Study MA Ali Maksum Tahun 2008/2009.....	71
TABEL 6	: Keadaan Karyawan MA ali Maksum Tahun 2008/2009.....	74
TABEL 7	: Daftar Peralatan Meubelar MA Al Maksum Tahun 2008/2009.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	
1. Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	
2. Bukti Seminar Proposal.....	
3. Berita Acara Seminar Proposal.....	
4. Permohonan Ijin Penelitian.....	
5. Surat Keterangan Ijin Penelitian BAPEDA.....	
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	
7. Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir.....	
8. Gambar Kegiatan Pembelajaran TIK.....	
9. Gambar Denah MA Ali Maksum.....	
10. Pedoman Wawancara.....	
11. Sertifikat OSPEK.....	
12. Sertifikat KKN.....	
13. Sertifikat PPL I.....	
14. Sertifikat PPL II.....	
15. Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK.....	
16. Sertifikat TOEC.....	
17. Sertifikat TOAC.....	
18. Curriculum vitae.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antar Negara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, budaya, termasuk pendidikan.

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut.

Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan kita telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui tiga bentuk kebijakan pemerintah. *Pertama*, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari 6 ke 9 tahun. *Kedua*, mengarahkan pendidikan

kita agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian (*link and match*). Ketiga, mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan.¹

Penerapan teknologi informasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah dirasa kurang optimal, sebab belum diimbangi dengan salah satu komponen system informasi pendidikan yaitu *brainware* (sumber daya manusia) yang berkualitas dalam menggunakan teknologi informasi. Sehingga, pemanfaatan teknologi informasi dalam lembaga pendidikan agak sedikit terhambat. Pada kenyataannya, peran teknologi informasi dalam lembaga pendidikan sangat berpengaruh. Sebab, merupakan salah satu factor pendukung dalam pengembangan pola pembelajaran yang berkualitas dan mempunyai nilai lebih di masyarakat.

Salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan lingkungan pandang dan dengar (*Audio – Visual*) yang dalam hal ini dapat diciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk mempermudah siswa dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media.

Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu tersedianya teknologi informasi yang digunakan oleh sumber daya manusia

¹ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. vii

yang mampu mengoperasikannya. Strategi Teknologi Informasi (*IT Strategy*) dalam hal ini berada pada sisi penawaran yang akan menyediakan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan serta menekankan teknologi yang mampu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan serta dapat memajukan manajemen berbasis sekolah.

Lingkungan internal maupun eksternal lembaga pendidikan selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan bagi pertumbuhan lembaga pendidikan tersebut. Penyebab lainnya adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen.

Manajemen pendidikan mempunyai tugas membuat keputusan, tetapi tugas ini merupakan aspek kritis yang menuntut kemampuan manajerial untuk mengintegrasikan dan mengembangkan berbagai elemen yang relevan kedalam situasi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya pihak manajemen akan dihadapkan pada terbatasnya waktu, risiko yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan, dan keputusan yang diambil harus dapat dikomunikasikan pada pihak pelaksana (petugas operasional), seperti pendidik dan tenaga pendidik.

Untuk menghadapi hambatan maupun tantangan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan, pihak manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan manajemen

pendidikan, diperlukan pertimbangan yang tepat karena akan menyangkut keberadaan lembaga pendidikan di masa datang.²

Pada era ini pula, muncul pemikiran tentang desentralisasi pendidikan yang memberikan keluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan secara luas, terutama dalam hal manajemennya. Pemikirannya ini yang menjadi dasar diberlakukannya Manajemen Berbasis Sekolah/MBS dan merupakan paradigma baru manajemen pendidikan. Dalam hal ini, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan manajemen berbasis sekolah (*School Based Management*), yang dapat mengelola pendidikan sesuai dengan tuntutan reformasi dalam era globalisasi.³

Menurut DEPDiknas, MBS merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kebijaksanaan. Ini sesuai dengan paradigma baru mengenai manajemen pendidikan. Empat faktor penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi MBS, yakni kekuasaan, pengetahuan dan keterampilan, sistem informasi, serta sistem penghargaan.

1. Kekuasaan yang Dimiliki Sekolah

Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan dibandingkan dengan sistem pendidikan yang dikontrol oleh pusat.

² *Ibid.*, halm.27

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.33

2. Pengetahuan dan Keterampilan

Kepala sekolah dan seluruh warganya harus menjadi “*learning person*”, yang senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara terus menerus.

3. Sistem Penghargaan

Sekolah yang melaksanakan MBS perlu menyusun sistem penghargaan bagi warganya yang berprestasi untuk mendorong kariernya.

4. Sistem Informasi yang Jelas

Sekolah yang melaksanakan MBS perlu memiliki informasi yang jelas tentang program yang netral dan transparan, karena dari informasi tersebut seseorang akan mengetahui kondisi sekolah.⁴

Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan lebih jauh sistem informasi dalam MBS. Mendefinisikan kebutuhan akan sistem informasi manajemen pendidikan secara umum karena setiap lembaga pendidikan mempunyai kebutuhan informasi yang unik, yang tidak hanya terbatas pada jenis maupun karakteristik informasi, namun lebih jauh menyangkut relevansi informasi yang dihasilkan kecepatan aliran informasi dari suatu bagian ke bagian lainnya dalam sebuah lembaga pendidikan, kualitas keakuratan informasi, target nilai ekonomis informasi pendidikan yang diperoleh, batasan biaya yang harus dikeluarkan dalam pengolahan informasi jasa pendidikan, dan struktur lembaga pendidikan sebagai pengguna informasi.

⁴ *Ibid.*, hlm.39

Untuk menjamin agar informasi dapat mengalir dengan baik, dalam sebuah lembaga pendidikan perlu dikembangkan sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang melibatkan komponen internal dan eksternal lembaga pendidikan untuk menjamin alur informasi yang efektif dan berkualitas, yaitu tersedianya teknologi informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya.⁵ Salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh teknologi informasi dalam memajukan MBS adalah pembentukan jaringan informasi pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam KBM. Fenomena yang muncul belakangan ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi yang menawarkan berbagai jenis pelayanan yang berbasis elektronik.

Dengan adanya teknologi informasi ini, dapat menunjang kelancaran aktivitas lembaga pendidikan, terutama di era globalisasi. Besar sekali minat masyarakat untuk menjadi pengguna jasa sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dikarenakan telah mengimplementasikan teknologi informasi yang lebih baik.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya teknologi informasi untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Serta perlu didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan sekolah, dengan memperhatikan iklim sekolah yang kondusif, otonomi

⁵ Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gustiyanti, *Sistem Informasi...*, hlm.21.

sekolah, kewajiban sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, dan profesional, serta partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di sekolah.⁶

Sehingga teknologi informasi saat ini telah menjadi perbincangan yang sangat menarik, mengingat teknologi informasi ini merupakan salah satu unsur penting yang dapat mendorong keunggulan bersaing sebuah organisasi atau lembaga pendidikan sekolah. Hal ini diyakini bahwa sebuah lembaga yang dapat menguasai teknologi informasi maka lembaga tersebut akan memenangkan persaingan. Teknologi informasi juga mempunyai sebutan lain yaitu teknologi komputer, yang dikhususkan untuk pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan. TI ini terus mengalami perkembangan baik dari bentuk, ukuran, kecepatan, dan kemampuan untuk menguasai multimedia dan jaringan komputer.⁷

Jadi, setiap lembaga (institusi) pasti memiliki teknologi informasi. Demikian pula halnya dengan MA Ali Maksum yang menjadi fokus penelitian ini. MA Ali Maksum adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (11) tentang sisdiknas (sistem pendidikan nasional), bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, hlm 40.

⁷ Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gustiyanti, *SistemInformasi...*, hlm 73

menengah, pendidikan tinggi.⁸ Dalam pendidikan Islam juga mempunyai dasar yang salah satunya adalah Al Qur'an. Dalam Al Qur'an telah dijelaskan mengenai IPTEK, antara lain dalam surat Saba' ayat 10, bahwa kemampuan nabi Dawud dalam teknik mengecor besi.⁹

﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَجْبَالُ أُوِّيٰ مَعَهُ ۖ وَالطَّيْرِ ۖ وَالنَّارُ لَهُ ۖ

الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾

10. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan kami Telah melunakkan besi untuknya,

Dan juga tentang berbagai metode teknologi pembuatan pesawat terbang dengan meniru pola rancang bangun struktur burung di angkasa (QS. Al-Mulk:19)¹⁰

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۚ إِنَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

⁸ Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2003), hlm.3.

⁹ DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1992.hlm. 430

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 564

19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya dia Maha melihat segala sesuatu.

Al Qur'an juga memberikan dorongan daya cipta umat manusia dalam berpikir dan menganalisis serta mengembangkan fenomena semesta alam ciptaan Allah yang bergerak secara sistematis dan bertujuan menjadikan benda-benda atau alat-alat teknologi yang tepat guna bagi kesejahteraan hidup manusia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa umat Islam mempunyai Al Qur'an yang menjadi sumber iptek.

Sehubungan dengan ini, MA. Ali Maksum sebagai lembaga (institusi) pendidikan juga pasti mempunyai TI, dalam rangka menyikapi segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungannya, khususnya bidang pendidikan serta perannya dalam manajemen berbasis sekolah.

MA. Ali Maksum sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah telah memiliki laboratorium serta peralatan komputer yang cukup memadai. Akan tetapi pemakaian komputer yang selama ini terbatas pada pelatihan-pelatihan dalam hal penggunaan dirasa kurang maksimal. Misalnya penggunaan *OHP*, *video tape recorder*, *komputer/LCD*, dll. Oleh karena itu, perlu diupayakan sebuah langkah optimalisasi, salah satunya yaitu pemakaiannya sebagai media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penggunaan TI akan membantu guru melaksanakan tugasnya. Di sisi lain dalam penyampaian menggunakan media, maka guru dapat menambah kemampuan untuk lebih kreatif dan

produktif serta merubah orientasi kegiatan belajar mengajar dari guru sebagai sumber informasi ke arah orientasi belajar siswa aktif, dengan mencari informasi dari berbagai sumber media dan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia.

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa betapa pentingnya teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah (*School Based Management*). Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam pembahasan skripsi adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapayak Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui konsep teknologi informasi dalam memajukan MBS di MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui kunci utama yang mendukung TI untuk dijadikan asset lembaga pendidikan dalam jangka panjang serta mendukung MBS di MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah

1. Memberikan kontribusi positif bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya bagi MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan madrasah ke arah lebih baik.
2. Sumber acuan bagi sekolah/Madrasah Aliyah untuk meningkatkan peran TI dalam memajukan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan Islam.
3. Menambah khasanah Ilmu Pendidikan Islam, khususnya teknologi, tentang teknologi informasi, meliputi peran teknologi informasi serta faktor pendukung yang terjadi dalam lembaga pendidikan khususnya untuk memajukan manajemen berbasis sekolah.
4. Menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang meneliti tentang peran TI khususnya dalam memajukan MBS.

D. Telaah Pustaka

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan tentang teknologi informasi yaitu;

1. Penelitian yang pertama yaitu skripsi Panji Wira Bumi Azis yang berjudul Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI di

Kelas 2 SMA N I Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu optimalisasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI kelas 2 SMA N I Yogyakarta. Media yang digunakan yaitu computer, OHP. Media ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran PAI sebab siswa merasa tertarik dan lebih dapat memahami materi pelajaran PAI. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil evaluasi belajar yang diadakan setiap ujian semester maupun ulangan harian.

2. Penelitian kedua adalah skripsi Sulaiha Annisyaroh yang berjudul Eksperimen Multimedia Berbasis Komputer Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sampang Madura.¹¹ Hasil dari penelitian ini adalah uji coba penggunaan media berbasis komputer dalam proses pembelajaran bahasa arab di MAN Sampang Madura cukup berhasil, akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi peneliti, misalnya kurang memadainya sarana prasarana serta kurangnya tenaga ahli dalam mengoperasikan komputer. Sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media komputer kurang lancar. Akan tetapi, minat dari para siswa untuk memanfaatkan media komputer dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat tinggi. Sebab, siswa merasa lebih dapat memahami dan menguasai jika menggunakan bantuan komputer dalam proses KBM.
3. Penelitian ketiga adalah skripsi Ili Wahyuni yang berjudul Pengembangan Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP di Kabupaten Kebumen (analisis Perbandingan dalam perspektif *School Based Management* di tiga SLTP).

¹¹ Sulaiha Annisyaroh, *Eksperimantasi Multimedia Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sampang Madura*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006, halm.17.

Hasil dari penelitian ini adalah mengembangkan lembaga pendidikan tingkat SLTP melalui analisis perbandingan dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. Penelitian ini dilakukan di 3 SLTP di Kebumen. Isi dari penelitian ini tentang bagaimana mengembangkan SLTP yang dilihat dari pelaksanaan manajemen di 3 SLTP itu.

Penelitian pertama dan kedua memiliki kesamaan yaitu penelitian terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang ketiga mengenai pengembangan lembaga pendidikan dan dilihat dari perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Sedangkan ciri khusus dari penelitian ini yang membedakan dengan ke-3 penelitian di atas yaitu lebih spesifik melakukan penelitian terhadap implementasi teknologi informasi dalam MBS. Dalam penelitian ini mengupas dan mendeskripsikan mengenai peranan-peranan teknologi informasi dalam MBS dilihat dari teknologi informasi yang digunakan serta pengembangannya dalam MBS. Jadi obyek yang dijadikan penelitian sangatlah berbeda. Serta fokus dari penelitian ini yaitu peran teknologi informasi yang menjadi salah satu factor pendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.

Adapun buku-buku yang digunakan acuan dalam penelitian ini yaitu buku yang ditulis oleh Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti yang berjudul Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang sistem informasi manajemen pendidikan yang merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi

informasi dalam memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data untuk mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Yang ke-2 buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc. yang berjudul Menyemai Benih Teknologi Pendidikan yang berisi tentang aspek-aspek teknologi pendidikan teori, pendidikan murni dan didukung dengan pemanfaatan kecanggihan teknologi. Buku yang ke-3 yaitu Manajemen Berbasis Sekolah, penulis Dr. E. Mulyasa, M.Pd, dan buku tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah kunci utama dari pelaksanaan MBS-KBK agar meraih kesuksesan.

E. Landasan Teoritik

Sebelum membicarakan kajian teoritik, Penulis memandang perlu adanya batasan istilah:

a. Peran

Kata peran mempunyai arti fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.¹² Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kata peran mempunyai arti sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang utama.¹³ Jadi, kata peran dalam judul skripsi disini yaitu fungsi atau kegunaan dari teknologi informasi.

¹² Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2003), hlm. 392

¹³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 735.

b. Teknologi informasi

Mengenai definisi dari teknologi yaitu kemampuan manusia (masyarakat) untuk memanfaatkan SDA dan SDMnya dengan menciptakan alat-alat yang berguna bagi kepentingan hidupnya.¹⁴

Pada hakikatnya teknologi adalah proses untuk mendapatkan nilai tambah. Menurut Gary J. Anglin yang dikutip oleh Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, mendefinisikan teknologi penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi manusia.¹⁵

Mengenai definisi informasi yaitu kabar, pemberitahuan, keterangan, pengertian, penerangan.¹⁶ Informasi dapat pula diartikan sebagai hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada.¹⁷

Sedangkan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses mendapatkan, menyusun, menyiapkan manipulasi data dalam pembagian cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 73

¹⁵ Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), halm.302.

¹⁶ Ahmad Maulana dkk, *Kamus..*, halm. 167

¹⁷ Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi..*, hlm. 4.

pribadi, bisnis dan pendidikan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.¹⁸

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan komputer satu dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan dan teknologi informasi digunakan agar data dapat disebut dan diakses secara global.

Menurut Tony Bates yang dikutip oleh Agus Mulyanto, M. Taufik, Nuruzzaman, Sumarsono menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi.¹⁹

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen pendukung lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan saat melakukan aktivitas pendidikan. Sistem informasi ini terbentuk dari komponen-komponen perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat manusia (*brainware*).²⁰

Intervensi yang biasa dilakukan TI dalam model pembelajaran sudah sangat jelas. Hadirnya *e-learning* (pembelajaran interaktif) dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan ini. Secara umum *e-learning* (*electronic learning*) dapat didefinisikan

¹⁸ Agus Mulyanto, Sumarsono, M. Taufiq, Nuruzzaman, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan kalijaga, 2006), hlm.2

¹⁹ *Ibid*, halm. 5

²⁰ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem...*, hal. 14

sebagai pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik termasuk *internet*, *intranet*, *externet*, *satelindo*, *audio/video tape*, *TV interaktif* dan *CD ROM*.²¹ Makna lain dari *E-learning* yaitu suatu sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet maupun jaringan komputer lain. *E-learning* menawarkan cakrawala baru proses belajar-mengajar.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu *e-learning*. Keuntungan menggunakan *e-learning* diantaranya:

1. Menghemat waktu proses belajar mengajar
2. Mengurangi biaya perjalanan
3. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku)
4. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
5. Melatih pelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Untuk menyampaikan pembelajaran, *e-learning* selalu diidentikkan dengan penggunaan *internet*. Namun sebenarnya media penyampaian sangat beragam dari *internet*, *intranet*, *CD*, *DVD*, *Mp3*, dan lain-lain. Penggunaan teknologi *internet* pada *e-learning* umumnya dengan

²¹ Fathul Wahid, *Teknologi Informasi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), halm. 69.

pertimbangan memiliki jangkauan yang luas. Ada juga beberapa lembaga pendidikan dan perusahaan yang menggunakan jaringan *internet* sebagai media *e-learning* sehingga biaya yang disiapkan relatif lebih murah.

Kemajuan teknologi informasi sudah canggih khususnya yang berbasis elektronik yaitu untuk mengelola ilmu pengetahuan dalam organisasi perlu dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan TI untuk pengelolaan pengetahuan dalam konteks organisasi belajar dapat dilakukan oleh guru pada saat pemberian materi pelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam lingkungan akademis sangat pantas digunakan, karena dapat memberikan berbagai bantuan yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fungsi dari teknologi informasi untuk pendidikan adalah untuk menjamin kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan di sekolah pada khususnya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pendidikan, dengan sasaran yang dipilih secara cermat, bahan ajar yang berkualitas, serta metodologi pengajaran yang tepat, akan mampu mendukung proses peningkatan mutu sekolah serta pencapaian visi dan misi sekolah. Pencapaian tujuan ini mampu mendukung proses peningkatan

mutu sekolah dan dapat menunjang penerapan manajemen berbasis sekolah sesuai standart nasional.

c. Memajukan

Istilah memajukan, yang berasal dari kata maju mempunyai arti bergerak ke depan; menjadi lebih baik. Sedangkan definisi memajukan yaitu menuju ke arah yang lebih baik; membawa ke tingkat yang lebih tinggi; membuat jadi lebih berkembang.²² Jadi, makna mamajukan dari pemakaian judul skripsi ini yaitu meningkatkan pelaksanaan manajemen yang sudah ada yaitu manajemen berbasis sekolah atau dapat juga bermakna yaitu penerapan manajemen berbasis sekolah secara optimal.

d. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *School Based Manajemen*

Manajemen berbasis sekolah atau *School based manajemen* merupakan teknologi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat pada tahun 1970-an ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru manajemen pendidikan yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan partisipasi masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. MBS adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada

²² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus.*, hlm. 621.

posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah.²³ Pada hakikatnya manajemen berbasis sekolah adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Jadi, sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip MBS adalah sekolah yang harus lebih bertanggung jawab, kreatif dalam bertindak dan mempunyai wewenang lebih serta dapat dituntut pertanggung jawabannya oleh yang berkepentingan.

MBS merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhannya.²⁴ MBS memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, maka sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat. Atau dengan kata lain sekolah harus mampu mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.²⁵

Manajemen berbasis sekolah yang dipromosikan oleh pemerintah merupakan upaya pemberdayaan sekolah, agar mampu secara terus

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala..*, hlm. 33

²⁴ *Ibid*, hlm. 34

²⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 68

menerus meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen pendidikan dan mutu pelaksanaan fungsi-fungsi manajemennya. Hal ini juga telah diatur dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 yaitu:²⁶

1. Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.
2. Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan.
3. Ketentuan mengenai pengelolaan satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Diharapkan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah, pihak sekolah lebih tanggap dalam beberapa hal berikut:²⁷

1. Menyadari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi sekolah tersebut.
2. Mengetahui sumber daya yang dimiliki dan input pendidikan yang akan dikembangkan.
3. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan lembaganya.

²⁶ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem...*, hlm. 26.

²⁷ Abdul Mukti, *Manajemen Berbasis Sekolah*, <http://www.google.com>.

4. Bertanggung jawab terhadap orang tua, masyarakat, lembaga terkait, dan pemerintah dalam penyelenggaraan sekolah.
5. Persaingan sehat dengan sekolah lain dalam usaha-usaha kreatif-inovatif untuk meningkatkan layanan dan mutu pendidikan.

Jadi, dapat diketahui ciri-ciri dari manajemen berbasis sekolah yaitu:

1. Upaya meningkatkan peran serta komite sekolah, masyarakat, DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) untuk mendukung kinerja sekolah.
2. Program sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan proses belajar mengajar (kurikulum), bukan kepentingan administratif saja.
3. Menerapkan prinsip efektifitas dan efesiensi dalam penggunaan sumber daya sekolah (anggaran, personil, dan fasilitas).
4. Mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi lingkungan sekolah walau berbeda dari pola umum atau kebiasaan.
5. Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat.
6. Meningkatkan profesionalisme personil sekolah.
7. Meningkatnya kemandirian sekolah di segala bidang.
8. Adanya keterlibatan semua unsur terkait dalam perencanaan program sekolah.

9. Adanya keterbukaan dalam pengelolaan anggaran pendidikan sekolah.

Berkaitan dengan MBS menurut Saud yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakteristik dasar MBS berdasarkan Negara maju yaitu:²⁸

1. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah

MBS memberikan otonomi luas kepada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab melalui otonomi yang luas sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara profesional.

Menurut Brown yang dikutip oleh Hasbullah mengatakan bahwa MBS sangat ditentukan oleh keberadaan perencanaan sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungan.²⁹

2. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

Dalam MBS, pelaksanaan program-program sekolah digunakan oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Peningkatan partisipasi yang dimaksud adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, hlm. 36

²⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, hlm. 77

keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah, masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk membantu sekolah sebagai nara sumber berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 54, bahwa:³⁰

- a) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- b) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna.
- c) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

Beberapa hal yang dapat disarankan kepala sekolah terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah:³¹

- a) Menciptakan budaya belajar di rumah
- b) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah

³⁰ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan...I*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), halaman, 84.

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, halm. 168

- c) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah
- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- e) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah

3. Kepemimpinan Yang Demokratis dan Profesional

Dalam MBS pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah pengajar pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidang masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama dan sesuai dengan prinsip profesionalitas yang

tercantum dalam UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 20 tentang guru. UU. ini menyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminasi atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa³²

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah

³² Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 20, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), halm 12.

harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, bersama dengan guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran siswa. Kepemimpinan pendidikan kepala sekolah merupakan tumpuan keberhasilan manajemen sekolah.³³

Dengan demikian, tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:³⁴

- 1) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaiannya.
- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi sekolah, menetapkan staff dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff
- 3) Menggerakkan staff dalam arti memotivasi staff
- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staff dan warga sekolah
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan “*problem solving*” yaitu memecahkan masalah yang timbul dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, baik secara analitis

³³ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005), halm 18.

³⁴ *Ibid*, halm. 121

sistematik maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

4. *Team-Work* yang Kompak dan Transparan.

Dalam MBS keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja *team-work* yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. dalam pelaksanaan program misalnya, pihak-pihak terkait bekerja sama secara profesional untuk mencapai tujuan-tujuan atau target yang disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan MBS merupakan hasil sinergi dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan.

Menurut DEPDIKNAS yang dikutip oleh E. Mulyasa ada 4 faktor penting yang perlu di perhatikan dalam implementasi MBS, yaitu kekuasaan pengetahuan dan keterampilan, sistem informasi, serta sistem penghargaan.³⁵ :

1. Kekuasaan Yang Dimiliki Sekolah

Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan dibandingkan dengan sistem manajemen pendidikan yang dikontrol oleh pusat. Besarnya kekuasaan sekolah bergantung bagaimana MBS dapat diimplementasikan. Kekuasaan yang lebih besar yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan perlu dilaksanakan

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, hlm. 38

secara demokratis antara lain dengan melibatkan semua pihak khususnya guru dan orang tua peserta didik; menjalin kerjasama dengan masyarakat dan dunia kerja.

2. Pengetahuan dan Keterampilan

Kepala sekolah beserta seluruh warganya harus menjadi *“Learning Person”* yang senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara terus menerus. Seluruh warga sekolah perlu memiliki pengetahuan untuk meningkatkan prestasi, memahami data melaksanakan berbagai teknik. Untuk itu harus memiliki sistem pengembangan SDM yang diwujudkan melalui pelatihan.

3. Sistem Informasi yang jelas

Sekolah yang melaksanakan MBS perlu memiliki informasi yang jelas tentang program yang netral dan transparan, karena dari informasi tersebut seseorang akan mengetahui kondisi sekolah. Informasi ini diperlukan untuk monitoring, evaluasi dan akuntabilitas sekolah ini. Informasi yang amat penting untuk memiliki sekolah, antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, kepuasan orang tua dan peserta didik, serta visi dan misi sekolah.

4. Sistem Penghargaan

Sekolah yang melaksanakan MBS perlu menyusun sistem penghargaan bagi warganya yang berprestasi, untuk mendorong

karirnya. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja dari kalangan warga sekolah. Oleh karena itu, sistem penghargaan yang dikembangkan harus bersifat proporsional, adil dan transparan.

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.³⁶

Didalam MBS menerangkan bahwa sekolah mendapat tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan MBS harus menggunakan pendekatan manajemen kualitas total (*total quality manajemen*), sehingga MBS berubah menjadi MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah).³⁷ Kepala sekolah merupakan penanggung jawab pertama dan utama dalam peningkatan mutu sekolah, bersama dengan guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran siswa.

Dalam MBS juga tersirat kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, sebagai direktur sekolah yang harus mampu menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta strategi pencapaiannya.

Kepemimpinan pendidikan kepala sekolah merupakan tumpuan

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2002), hlm. 58.

³⁷ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan...*, halm. 14

keberhasilan manajemen sekolah. MBS juga mengembalikan fungsi guru, dari “pengajar” menjadi manajer kelas, promotor dan fasilitator pembelajaran siswa.³⁸

Secara operasional manajemen berbasis sekolah dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terhadap semua komponen pendidikan di sekolah. Oleh karena itu ruang lingkup MBS meliputi:³⁹

1. Manajemen kurikulum (program pendidikan)
 2. Manajemen kesiswaan
 3. Manajemen tenaga kependidikan (personalia)
 4. Manajemen sarana prasarana pendidikan
 5. Manajemen keuangan
 6. Manajemen hubungan masyarakat
- e. Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta

Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta adalah suatu lembaga formal pendidikan Islam, dibawah naungan Yayasan Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta. Madrasah Aliyah ini sudah menggunakan teknologi informasi seperti *computer*, *LCD*, *OHP* maupun media elektronik lainnya sebagai media dalam KBM. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peran TI dalam memajukan MBS.

³⁸ *Ibid*, halm. 42

³⁹ *Ibid*, halm. 43

Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan.⁴⁰ Dalam hal ini TI telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi aktifitas operasional lembaga pendidikan.⁴¹

Peran TI dalam proses KBM sangat membantu guru dalam menerangkan materi pelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih efektif, menarik, dan efisien. Sehingga siswa merasa tertarik, mudah memahami materi yang diterangkan oleh guru dan tidak monoton dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor dalam memajukan MBS. Hal ini sangat dipercaya bahwa suatu lembaga yang dapat menguasai teknologi informasi maka lembaga tersebut akan memenangkan persaingan di dunia pendidikan. Pada saat ini pula, lahir pemikiran tentang otonomi pendidikan yang memberikan kebebasan suatu lembaga pendidikan/sekolah yang diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengelola sekolahnya masing-masing. Begitu juga dengan MA Ali Maksum yang sudah menerapkan MBS di madrasahnyanya.

Peran teknologi informasi dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah dapat diaplikasikan dalam bentuk e-sekolah (elektronik sekolah).

E-Sekolah merupakan aplikasi berbasis elektronik yang membantu

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 36

⁴¹ Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi..*, hlm.

penyelenggaraan satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan.⁴² Aplikasi tersebut dapat berupa layanan pembelajaran atau *e-learning service* seperti *learning management system* (layanan sistem manajemen), *e-academic*, *e-library*, dan layanan administrasi sekolah.

Proses pembelajaran pada aplikasi tersebut dibangun berdasarkan prinsip konstruktivisme yang berpotensi menjadikan guru dan murid lebih kreatif dan inovatif. Selain itu juga membuat proses penyelenggaraan sekolah menjadi lebih efisien dan modern. Sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih berkualitas, murah, dan transparan. Solusi e-sekolah sebaiknya dirancang dengan memanfaatkan teknologi terkini seperti *Web 2.0*. Dengan tersedianya *internet* yang semakin hari semakin murah, maka e-sekolah akan menjadi sebuah solusi yang praktis dan tepat guna untuk memajukan manajemen berbasis sekolah. Keunggulan dari e-sekolah adalah proses belajar bisa dilakukan berdasar prinsip konstruktivisme. Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yakni tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pada prinsipnya aplikasi e-sekolah memiliki arsitektur yang terdiri dari aplikasi *desktop*, aplikasi *web based system*, aplikasi *server* yang saling terintegrasi. Sehingga data tetap akurat, konsisten, dan pengolahannya menjadi lebih efektif dan efisien. Pendidikan yang didasari

⁴² CEO Zamrud, *E-sekolah dan Pembelajaran Konstruktivisme*, <http://www.google.com>.

prinsip konstruktivisme menjadikan siswa bersikap mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan yang ia butuhkan dalam kehidupannya.

Aplikasi dan potensi TI dalam pembelajaran di sekolah yang dikembangkan oleh guru dapat memberikan manfaat antara lain:⁴³

1. Pembelajaran menjadi lebih efektif, simulatif, dan menarik.
2. Dapat menjelaskan sesuatu yang sulit/kompleks.
3. Mempercepat proses yang lama.
4. Menghadirkan peristiwa yang jarang terjadi.
5. Menunjukkan peristiwa yang berbahaya atau di luar jangkauan.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang artinya jalan atau cara. Menurut Achmad Mulana, metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.⁴⁴ Jadi metode penelitian yaitu: suatu cara kerja teratur dan terpicik dengan baik guna memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah

⁴³ Wijaya Kusumah, *Aplikasi dan Potensi TI dan Komunikasi Dalam Pembelajaran di Sekolah*. <http://www.google.com>.

⁴⁴ Akhmad Maulana dkk, *Kamus..*, hlm. 306.

berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.⁴⁵

Sedangkan alasan penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta/keadaan yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian) dan menyajikan apa adanya.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Survey. Pengertian dari pendekatan survey yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap dari obyek penelitian. Adapun tujuan dari penelitian survey ini untuk memahami karakteristik dari kelompok populasi secara keseluruhan, yang kemudian hasil dari survey terhadap sample tersebut digeneralisasikan atau diberlakukan kepada populasi. Pendekatan survey bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standart yang sudah dipilih atau ditentukan. Survey bertujuan untuk memantapkan atau mempertajam suatu rencana.⁴⁶

3. Metode Penentuan Subyek

Pada penelitian ini, subyek penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosdakarya , 1999). hlm. 112.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 110.

- a. Kepala sekolah MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, untuk memperoleh data tentang sejarah, konsep dasar MBS, Implementasi MBS.
- b. Pada guru MA. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, untuk memperoleh data tentang peran TI dalam proses pembelajaran.
- c. Pada siswa MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, untuk memperoleh data tentang perkembangan dan prestasi belajar anak dengan menggunakan TI dalam KBM.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, tentang variabel-variabel yang diteliti.⁴⁷ Sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan (*Kualitatif Deskriptif*), peneliti menggunakan jenis instrumen penelitian sebagai berikut.

a. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Secara umum observasi atau merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat atau peserta pelatihan. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban mencari bukti terhadap

⁴⁷ M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001, hlm.. 127.

fenomena sosial. Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta

2) Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁴⁸

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang memiliki responden terpilih disesuaikan dengan sifat-sifatnya yang khas.⁴⁹

Dalam hal ini responden yang dipilih adalah para pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan (meliputi kepala sekolah, guru, kepala TU, komite sekolah), karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan, lebih jelasnya metode ini

⁴⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito), hlm. 193.

⁴⁹ Imam Suprayogo, Tabrani, *Metodologi..*, hlm. 176.

digunakan untuk memperoleh data tentang peranan teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah, baik mengenai faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, khususnya untuk memperoleh data tentang penerapan manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta dan penerapan TIK di Madrasah Aliyah ini.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan teknologi informasi di MA Ali Maksum serta dalam memajukan manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum ini.

b. Analisis Data

Berkaitan dengan metode analisis data, Winarno Surachmad berpendapat:

“Metode analisa data adalah usaha yang konkret untuk membuat data tersebut berbicara, sebab betapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil dari pengumpulan data bila

tidak disusun dan diolah secara sistematis niscaya data-data itu merupakan bahan-bahan yang membisu.”⁵⁰

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.⁵¹

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draft kasar dari laporan dari penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

3) Penyajian Data:

⁵⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar...*, hlm.184.

⁵¹ Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi...*, halm.192-196.

Yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4) Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

Menarik kesimpulan penelitian selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan/keinginan peneliti.⁵²

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh, teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif yaitu teknik yang menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pada pelaksanaannya, analisis data bersifat terbuka, induktif. Dikatakan terbuka karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk. Adapun pengertian pola pikir induktif adalah pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu cara untuk mengecek keabsahan/kebenaran data dan penafsirannya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, halm. 342

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.⁵³ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini secara urut adalah sebagai berikut.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, halm.330

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 331.

BAB Pertama, Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB Dua, Gambaran Umum MA. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta. Pada bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah singkat, dasar dan tujuan MA Ali Maksum, Lembaga-lembaga Yayasan Ali Maksum, kepengurusan yayasan, keadaan siswa, guru dan karyawan, pendidikan dan pengajaran, fasilitas, prestasi.

BAB Ketiga, Peran Teknologi Informasi Dalam Memajukan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krayak Bantul Yogyakarta. Bab ini berisi tentang peran teknologi informasi dalam memajukan manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, yang memaparkan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum.

BAB Keempat, Kesimpulan. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN KATA PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang mendalam terhadap implementasi teknologi informasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta, Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan teknologi informasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum cukup lengkap dan sudah menggunakan teknologi informasi yang modern, terbukti dengan adanya seperangkat komputer yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet, sehingga semua warga sekolah dapat menggunakan fasilitas ini dengan maksimal.
2. Penerapan teknologi informasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MA Ali Maksum meliputi: penggunaan TIK dalam manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen kesiswaan, serta dalam proses pembelajaran TIK maupun program bahasa.
3. Dalam mewujudkan optimalisasi penerapan teknologi informasi di MA Ali Maksum, sekolah mengupayakan beberapa hal yaitu:
 - a) Pengadaan sarana prasarana berupa beberapa unit komputer yang dilengkapi dengan printer dan proyektor.
 - b) Sudah dilengkapi dengan jaringan internet.

- c) Sekolah mengirim karyawan maupun guru madrasah untuk mengikuti pelatihan TIK di beberapa instansi baik dari pemerintahan maupun dari instansi lain.
 - d) Madrasah Aliyah Ali Maksum sudah tergabung dalam program *elanguages* yaitu jaringan untuk para guru sedunia yang sudah dijelaskan dalam Bab III halaman 89, tujuannya untuk saling bertukar ide maupun pemikiran tentang segala hal yang berhubungan dengan pendidikan baik untuk memajukan peserta didik maupun untuk berdiskusi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah luar negeri. Sehingga, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan efisien.
4. Penerapan teknologi informasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MA Ali Maksum, pengaruhnya sangat besar, sebab dapat meningkatkan kinerja para karyawan, lebih efisien, dan lebih efektif. Hal ini dilihat dari hasil kerja dengan menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan tenaga manusia, lebih cepat dan lebih akurat. Dampaknya banyak masyarakat ataupun orang tua siswa yang memasukkan putra putri mereka ke sekolah yang sudah dilengkapi dengan teknologi informasi dan dengan biaya pendidikan yang relatif terjangkau.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut akan diajukan beberapa pemikiran sebagai masukan yang diharapkan akan berguna bagi Madrasah Aliyah Ali Maksum:

1. Diharapkan untuk terus memperbaiki kualitas dan selalu mengikuti perkembangan TI sehingga dapat digunakan secara maksimal oleh semua warga sekolah agar dapat memajukan kualitas madrasah.
2. Kepala madrasah diharapkan untuk mengajak warga sekolah secara terus menerus mengadakan perbaikan-perbaikan dan mendorong untuk menjadikan madrasah menjadi madrasah yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif.
3. Pihak sekolah diharapkan segera mampu mengatasi semua kendala yang menghambat penggunaan teknologi informasi di MA Ali Maksum, pelaksanaan teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, hal ini tertera dalam Bab III halaman 121.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kesempurnaan. Maka penulis memohon kritik dan saran demi kebaikan skripsi

ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyanto, Sumarsono, M. Taufiq, Nuruzzaman
2006. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Ahamad Maulana dkk
2003. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- DEPAG RI
1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Dewi Salma P., Eveline Siregar
2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- E. Mulyasa
2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
-
2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Ety Rochaety, Pontjorini Rahayu Ningsih, Prima Gusti Yanti
2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathul Wahid
2007. *Teknologi Informasi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Hasbullah
2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hari Suderadjat
2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.

Imam Suprayogo

2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong

1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.

Nurkolis

2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Subana Sudrajat

2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Suharsimi Arikunto

2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media

S. Nasution

1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV. Jammars.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1

2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Winarno Surakhmad

1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito.

W. J. S. Purwadarminta

1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Yusuf Hadi Miarso

2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

SKRIPSI/ARTIKEL

Abdul Mukti

2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. www.google.com.

CEO Zamrut

2007. *E-Sekolah dan Pembelajaran Konstruktivisme*. www.google.com.

Illi Wahyuni

2006. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP di Kabupaten Kebumen (analisis perbandingan dalam perspektif School Based Manajemen di tiga SLTP)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Panji Wira Bumi

2006. *Efektifitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI di Kelas 2 SMAN I Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sulaiha Anniswaroh

2006. *Eksperimen Multimedia Berbasis kompetensi dalam Pelajaran Bahasa Arab di MAN Sampang Madura*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Wijaya Kusumah

2007. *Aplikasi dan Potensi TI dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. www.google.com.

